TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6625

PELAKSANAAN STIMULASI MOTORIK KASAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AR-ROYYAN PADANG

Implementation of Gross Motor Stimulation for Children at Ar-Royyan Integrated Islamic Kindergarten, Padang

Putri Attari Zolanda & Serli Marlina
Universitas Negeri Padang
tarizolanda52@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 24, 2025	Jun 22, 2025	Jul 4, 2025	Jul 9, 2025

Abstract

Gross motor skills are a vital aspect of developmental stimulation in early childhood, contributing significantly to physical maturity and movement coordination. Initial observations indicate that some young children have not yet reached optimal development in this area and still require guidance from teachers. This study aims to describe the implementation of gross motor stimulation activities at Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included teachers and the school principal, with data validity ensured through triangulation techniques. Data analysis followed the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the planning of gross motor stimulation at TK Islam Terpadu Ar-Royyan Padang refers to the Daily and Weekly Learning Implementation Plans (*RPPH* and *RPPM*). The stimulation is carried out through a variety of activities such as gymnastics, letter-matching games, *bakiak* games, dancing, *engklek* (hopscotch), and swimming. Teachers employ a range of instructional methods, including hands-on practice, performance demonstrations, and

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning through play, to stimulate children's gross motor skills effectively. These findings indicate that gross motor stimulation is both structurally designed and variably implemented in accordance with the developmental characteristics of early childhood.

Keywords: Stimulation; Gross Motor Skills; Early Childhood; Active Learning; Child Education

Abstrak: Motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam proses stimulasi perkembangan anak yang berperan dalam mencapai tahap kedewasaan fisik dan koordinasi gerak. Hasil observasi awal menunjukkan masih adanya anak usia dini yang belum optimal dalam aspek motorik kasar dan memerlukan pengarahan dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan stimulasi motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan kepala sekolah, dengan validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan stimulasi motorik kasar di TK Islam Terpadu Ar-Royyan Padang mengacu pada dokumen RPPH dan RPPM. Pelaksanaan stimulasi dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti senam, permainan mencocokkan huruf, permainan bakiak, menari, engklek, dan berenang. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, di antaranya metode praktik langsung, unjuk kerja, dan belajar sambil bermain untuk menstimulasi motorik kasar anak secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar telah dirancang dan diimplementasikan secara terstruktur dan variatif sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata Kunci: Stimulasi; Motorik Kasar; Anak Usia Dini; Pembelajaran Aktif; Pendidikan Anak.

PENDAHULUAN

Usia dini adalah tahap awal dari proses perkembangan individu, pada usia dini anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Usia dini juga kerap di kenal dengan masa emas (*golden age*) dari pertumbuhan dan perkembangan (Suryana dan Rizka, 2019). Masa emas hanya akan terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia akan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga anak membutuhkan stimulasi dan rangsangan yang baik sejak dini.Untuk mengoptimalkan perkembangan anak, tentu dibutuhkan pendidikan yang memadai sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan penting dalam tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, Pendidikan Anak Usia Dini juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi-potensi yang ada dalam diri anak, agar kelak anak dapat

berfungsi sebagai manusia yang utuh. Potensi-potensi itulah yang merupakan dasar serta pondasi yang mesti dikembangkan sejak dini, agar kelak pada usia dewasa anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuliani, 2009) yang menyatakan "Anak disebut sebagai manusia kecil yang memiliki potensi, tingkah laku, dan karakteristik tertentu dan khas yang tidak sama dengan orang dewasa dan harus dikembangkan. Sehingga nantinya ia akan berkembang menjadi makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya agar kelak ia dapat menjadi manusia dewasa seutuhnya yang memiliki derajat kemanusiaan yang tinggi".

Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, bahasa, agama dan moral, sosial emosional, seni dan perkembangan motorik anak. Pertumbuhan fisik sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak.Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord.*

Perkembangan motorik mempunyai dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar.Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar atau berlatih.Sedangkan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Suryana, 2016). Banyak cara yang dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan motorik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun bisa dilihat dari anak melakukan gerakan tubuh yang ditunjukkan dari kelenturan dan kelincahan, kemampuan anak melakukan gerakan yang mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan kepala dan kaki, melakukan permainan fisik, terampil menggunakan tangan dan melakukan kegiatan kebersihan. Dengan baiknya kemampuan tersebut berarti kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sesuai perkembangan yang diharapkan. Penulis melakukan observasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang.

Kemampuan motorik kasar merupakan suatu kesanggupan individu dalam pengendalian gerak dimana membutuhkannya koordinasi tangan dan otot kaki dalam penyeimbangan badan dan kekuatan kaki.Pemberian rangsangan dengan memberikan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak perlu dilakukan oleh seorang pendidik (Ilmi, Wulandari & Novitasari, 2022: 4).

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa perkembangan motorik kasar sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Untuk itu sangat penting kegiatan pengembangan motorik kasar diterapkan terutama di lembaga taman kanak-kanak maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Hal ini disebabkan oleh peletakan dasar pendidikan pada anak dimulai sedari dini.Untuk menunjang kehidupan anak selanjutnya maupun persiapan untuk memasuki jenjang pendidikanya selanjutnya.

Peneliti melakukan observasi awal terhadap tiga Taman Kanak-Kanak di Kota Padang rata-rata kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik, dan di Taman Kanak-Kanak yang diteliti kemampuan motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik, yaitu di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis alam dimana lebih mengutamakan kegiatan pembelajarannya memanfaatkan lingkungan sekitar dan banyak melakukan aktivitas di luar ruangan. Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pengoptimalan keterampilan motorik kasar anak seperti: setiap paginya anak melakukan kegiatan senam di lapangan, kegiatan pembelajaran motorik kasar yang diciptakan oleh guru sendiri dimana pada kegiatan ini keterampilan motorik kasar anak tampak saat anak dapat berlari melewati rintangan, anak melompat dengan kedua kaki secara bersamaan ataupun menggunakan salah satu kakinya saja, anak juga dapat bermain sepak bola atau lempar bola, serta anak juga melakukan kegiatan berenang sekali dalam seminggu di kolam renang yang tersedia di sekolah.

Lingkungan belajar Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang juga mendukung dalam pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak seperti halaman sekolah yang luas, dengan halaman sekolah yang luas mempermudah pemberian berbagai kegiatan pengembangan berbagai kegiatan pengembangan motorik kasar sehingga ruang gerak anak tidak terbatas. TK IT Ar-Royyan juga memiliki berbagai alat permainan baik di lingkungan indoor maupun di outdoor. Alat permainan indoor seperti hula hoop, bola besar, bola kecil, lompat tali karet dan lain-lain, sedangkan alat permainan outdoor seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, panjatan besi, terowongan untuk merangkak, papan titian, jembatan keseimbangan, flying foxs, lapangan bola, kolam renang dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang, kemampuan motorik kasar anak berkembang ketika anak sudah dapat melewati papan titian dimana pada kegitan ini anak melatih keseimbangan gerak langkah kaki dan tangannya, anak sudah dapat melompat dengan kedua kaki atau salah satunya, dan anak dapat

memanjat tangga majemuk dimana pada kegiatan ini mengembangkan kekuatan fisik dan koordinasi motorik anak.

Dengan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang.Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009). Rukminingsih, Adnan, dan Latief (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif, sedangkan menurut Nugrahani (2014), ciri khas dari pendekatan ini adalah data yang dikumpulkan berupa kata, kalimat, atau gambar yang bermakna dan tidak terbatas pada angka atau frekuensi. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang yang berlokasi di Jl. Bakti Abri No. 40 B, Pagambiran Ampalu Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan stimulasi motorik kasar anak kelompok B di sekolah tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006), instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk memudahkan pengumpulan data, dan dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang menetapkan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, serta menganalisis dan menafsirkan data untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Untuk menunjang pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen tambahan berupa format observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati

secara langsung proses stimulasi motorik kasar anak di TKIT Ar-Royyan Padang. Format observasi memuat aspek-aspek yang diamati seperti perencanaan guru, pelaksanaan kegiatan stimulasi, serta bentuk evaluasi yang dilakukan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru kelompok B dengan menggunakan format pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan wawancara meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media dan metode, serta evaluasi terhadap stimulasi motorik kasar anak. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan berupa foto, video kegiatan, serta modul ajar yang digunakan dalam proses stimulasi motorik kasar anak.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas dan kepala sekolah TKIT Ar-Royyan Padang yang relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok B dan kepala sekolah, sedangkan informan penelitian adalah individu yang sama, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan stimulasi motorik kasar di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terlebih dahulu untuk memahami kondisi nyata di lapangan, dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada guru untuk memperoleh informasi secara lebih spesifik, dan diperkuat dengan dokumentasi kegiatan sebagai bukti pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan fokus terhadap tujuan penelitian. Setelah itu, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi yang terstruktur. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan memverifikasi temuan untuk memastikan keakuratannya.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun melalui metode yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Teknik ini membantu peneliti memastikan kredibilitas dan validitas data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas deskripsi hasil temuan penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini terlihat bagaimana Pelaksanaan Stimulasi Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang. Hasil penelitian ini dibahas berdasarkan teori, sehingga akan terlihat bagaimana keterkaitan antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam Menstimulasi Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta dengan analisis data yang telah peneliti lakukan tentang perencanaan dalam menstimulasi motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan rancangan pembelajaran yang berdasarkan kepada kurikulum dan indikator perkembangan anak lalu dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Semua rancangan ini dibuat guru sebelum tahun ajaran dimulai, sehingga ketika proses pembelajaran guru berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah dibuat sebelumnya. Dimana sistem pembuatan rancangan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang yaitu masing-masing guru mendapatkan tanggung jawab untuk membuat dan mempersiapkan 1 tema pembelajaran yang diuraikan dalam bentuk RPPH.

Penelitian ini dikuatkan dengan pendapat para ahli yaitu Suryana (2019:83) rencana pembelajaran adalah acuan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempermudah pengembangan kemampuan anak. Farida (2017:193) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi tentang kegiatan-kegiatan untuk mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan pembahasan tema dan sub tema. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian merupakan penjabaran dari RPPM. RPPH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilakukan secara individu, kelompok maupun klasikal dalam satu hari.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya perencanaan mempermudah guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Melalui perencanaan mempermudah mencapai tujuan dalam menstimulasi seluruh perkembangan anak termasuk pelaksanaan stimulasi motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang.

2. Tahapan Pelaksanaan Stimulasi Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan serta dengan analisis data yang telah dilakukan peneliti terkait pelaksanaan stimulasi motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh guru untuk stimulasi motorik kasar anak dengan berbagai metode yang dilakukan serta dengan media yang menarik seperti senam, permainan tradisional, permainan minioutbound, gerak dan lagu serta kegiatan yang menunjang stimulasi motorik kasar anak. Dengan ini membuat anak lebih menarik dalam melakukan gerakan yang membuat perubahan pada motorik kasar anak terlihat anak semakin luwes dalam bergerak. Terkoordinasinya gerakan tubuh anak dan dalam stimulasi motorik kasarnya anak mudah bergerak seperti melompat, jongkok, berdiri satu kaki, dll. Serta meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, dan meningkatkan keterampilan tubuh anak.

Sesuai dengan pendapat Suryana (2016:153) motorik kasar adalah geraka tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Aisyah (2010:43) mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, media yang digunakan berupa media elektronik seperti speaker, DVD player, CD/lagu, media kertas seperti kertas yang bertuliskan huruf abjad, alat permainan seperti hulahoop dan bola kecil, serta alat permainan tradisional seperti bakiak. Media yang digunakan sudah dapat menstimulasi motorik kasar anak dan sudah diperhatikan dari segi keamanan dan menarik perhatian anak serta yang terpenting sesuai dengan apa yang diajarkan. Ekayanti (2017:3) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, kemauan anak serta motivasi anak dalam proses pembelajaran. Hasanah dan Muryanti (2019:2) media dijadikan sebagai sarana penunjang mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

Sarana penunjang lainnya dalam mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas yaitu guru menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kegiatan anak dalam pelaksanaan stimulasi motorik kasar diantaranya metode unjuk kerja, metode praktek langsung dan metode belajar sambil bermain. Slameto (2010) metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru kepada anak-anak dalam pengembangan motorik kasar anak pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dalam pembelajaran motorik kasar anak guru menggunakan berbagai cara dalam memberikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan benar (Sriwahyuni, 2017).

3. Bentuk Evaluasi yang Dilakukan Guru Dalam Rangka Menstimulasi Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan serta dengan analisis data yang telah dilakukan peneliti terkait bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam rangka menstimulasi motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang, dilakukan dengan melalui observasi (unjuk kerja) dan daftar ceklis. Evaluasi perkembangan motorik anak merupakan upaya untuk memperoleh informasi atau data yang akurat mengenai penguasaan keterampilan gerak anak atau seseorang.

Sejalan dengan pendapat Dewi (2021: 419) penilaian perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini digunakan dalam proses pembelajaran karena

penilaian ini dapat memberi informasi mengenai perkembangan fisik motorik kasar pada anak. Penilaian kepada anak wajib dilakukan untuk mengetahui kekurangan anak ataupun kemampuan anak setelah mendapatkan pembelajaran. Macam-macam evaluasi pelaksanaan stimulasi motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang diantaranya:

a. Observasi (Unjuk Kerja)

Observasi (unjuk kerja) adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan anak.

b. Daftar Ceklis

Daftar ceklis merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Daftar ceklis bisa digunakan untuk melihat sejauh mana stimulasi motorik kasar anak dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan kegiatan senam dalam mengembangkan fisik anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang dilakukan melalui observasi (unjuk kerja) dan daftar ceklis. Serta pendapat di atas dapat dilihat dari stimulasi motorik kasar anak, anak sudah terstimulasi secara optimal dimana sudah bisa melakukan gerakan tangan, gerakan kaki, melompat, berlari, berdiri satu kaki, menjaga keseimbangan, dan berjalan secara terkoordinasi dalam kegiatan yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *Pelaksanaan Stimulasi Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Padang*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan stimulasi motorik kasar telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan RPPM dan RPPH yang disusun berdasarkan kurikulum dan indikator perkembangan anak. Guru memiliki tanggung jawab menyusun tema yang dituangkan dalam bentuk rencana harian sebagai pedoman kegiatan.

Tahapan pelaksanaan stimulasi dilakukan dengan berbagai metode seperti senam, permainan tradisional, mini outbound, gerak lagu, dan praktik langsung, yang memanfaatkan media pembelajaran yang aman dan menarik seperti alat permainan dan media elektronik.

Kegiatan ini berhasil menstimulasi keterampilan motorik kasar anak, seperti kemampuan melompat, berdiri satu kaki, menjaga keseimbangan, dan mengontrol gerakan tubuh secara terkoordinasi. Evaluasi dilakukan secara berkala menggunakan observasi langsung (unjuk kerja) dan daftar ceklis untuk memantau perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak sudah menunjukkan perkembangan fisik yang optimal, baik dalam hal kekuatan gerak, koordinasi tubuh, maupun keberanian dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan.

Dengan demikian, pelaksanaan stimulasi motorik kasar di TKIT Ar-Royyan Padang telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan teori perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Sutarjo, & Wulan. (2016). Peranan Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Infantia: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No.2*.

Annisa, A., Marlina, S., & Z, Z. (2019). Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak di Kelompok Bermain Gugus I Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia, 4(1)*, 59-66.

Ariyanti, T. (2016). Pentingya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1)*.

Barida, M. (2016). Pengembangan Perilaku Anak Melalui Imitasi. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 3(3)*, 13-20.

Dacholfany, H. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum.

El-Khuluqo, I. (2015). *Manajemen PAUD, Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Febriyani, D. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Permainan Sains di Taman Kanak-Kanak Andini Bandar Lampung. *Doctoral dissertation, Thesis. UIN Raden Intan Lampung*, 44-45.

Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mirantika, D. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Berdana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Bandar Lampung.

Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugraha, & dkk. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Permainan Ular Tangga Raksasa. *Jurnal Pendidikan, I(1)*.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD)*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Way Jepara.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. *In Journal Of Chemical Information and Modeling (Vol 53. Issue 9)*.

Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Fajar.

Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Qualita: Vol 1 No.1*.

Sucipto, & dkk. (2019). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Alat Permainan Simpai Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dharwa Wanita Bangun Ungging Mojokerto. *Jurnal of Early Childhood Education and Development*, 31-34.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi, & dkk. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya.

Suyadi, S. (2016). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 1(1)*, 65-74.

Veny, & Intan. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal PINUS Vol 1 No.3*, 249-251.

Wijana, W. D. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Modul 1, vb*. Jakarta: Diknas.

Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyono, & Obey. (2013). *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Tugu.

Yulsfyofriend. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabumi Press.